

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geologis, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas 2/3 laut lebih besar dari daratan. Ini merupakan kekuatan yang dapat membangun perekonomian Indonesia karena potensi perikanan tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Kelurahan Lumpur merupakan salah satu lokasi yang memiliki potensi perikanan dan kelautan. Kelurahan Lumpur adalah salah satu Kelurahan di Kabupaten Gresik yang terletak di pesisir laut dimana di sebelah utara Kelurahan Lumpur adalah laut Madura. Berdasarkan letak Kelurahan yang berada di pinggir laut, maka Kelurahan nelayan tersebut memiliki potensi hasil perikanan dan kelautan yang berpotensi besar.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi oleh tim pengabdian masyarakat UISI 2022 dengan nelayan Kelurahan Lumpur, sebagian besar mata pencarian masyarakat atau kepala rumah tangga di Kelurahan Lumpur pada umumnya adalah sebagai nelayan dan sebagian kecil sebagai pedagang. Dari kelompok nelayan bale persusuk terdiri dari 15 anggota yang terbagi 4 kelompok nelayan dengan penghasilan 3-50kg udang. Sebagian besar hasil tangkapan nelayan (ikan mentah) saat ini dijual secara langsung kepada tengkulak dengan harga Rp. 20.000 – Rp. 25. Kelompok nelayan yang merupakan kepala rumah tangga tengah sibuk melaut untuk mencari ikan, sehingga menjual ikan secara langsung ke tengkulak menjadi jalan utama untuk mencukupi kebutuhan harian. Nelayan di Kelurahan Lumpur juga terkadang merugi karena harga beli dari tengkulak yang relatif rendah. Saat ini pendapatan yang diperoleh nelayan selain digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga juga digunakan untuk kebutuhan melaut seperti perbaikan perahu yang rusak, anggaran BBM dan perakitan jarrng (Puspitasari, 2015).

Di sisi lain, sebagian besar istri nelayan berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang masih belum produktif sehingga mengandalkan pendapatan dari suami selaku kepala keluarga. Ketika cuaca buruk, nelayan tidak dapat pergi melaut sehingga berdampak pada pendapatan harian keluarga karena mereka hanya mengandalkan pendapatan dari

penjualan ikan asin ke tengkulak secara langsung. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya produk lain yang dikembangkan dan dijual oleh keluarga nelayan serta keterbatasan pengetahuan akan pengembangan produk mulai dari identifikasi produk yang berpotensi laku pasar sehingga bisa meningkatkan harga jual lebih tinggi dari pada dijual langsung. hingga pemasaran produk berbasis teknologi digital yang efektif. Di era digital saat ini, fenomena pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk membantu kelancaran suatu usaha mulai dari perancangan hingga pemasaran dapat disebut digital entrepreneurship (digipreneurship) (Hsieh,2018). Digipreneurship merupakan praktik mengejar peluang usaha baru yang disajikan oleh media baru dan teknologi internet (Davidson,2010). Sebuah langkah perubahan atau transformasi strategi bisnis secara digital patut dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas (Wahyuningtyas, 2021).

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa manajemen rekayasa universitas Internasional semen indonesia yang didanai oleh LPPM UIISI dengan tema Pendampingan Pengembangan Produk Hasil Tangkapan pada Kelompok Istri Nelayan Kelurahan Lumpur, Gresik ini selama 6 bulan. Dari hasil survei pasar, observasi lapangan dan diskusi bersama kelompok ibu PKK Kelurahan Lumpur yang setiap hari hasil tangkapan ikan berupa udang maka berdasarkan survei kuisioner 116 responden pengembangan produk pada program pengabdian masyarakat tersebut ditetapkan pengembangan produk Nugget. pemasaran produk tersebut secara offline disalah satu toko salah satu ibu-ibu PPK dan online melalui platform go-food. Dari rata-rata permintaan pembeli produk Nugget oleh anak-anak, ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna hampir mencapai 10-30 produk kemasan Nugget 250gr dengan harga jual Rp.20.000-Rp. 24.000 per kemasan Nugget. Melihat peluang ketersediaan pasok udang hasil tangkapan nelayan Kelurahan Lumpur 3kg-50kg per hari maka usaha Nugget udang ini sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pendampingan masalah finansial pengolahan hasil tangkapan nelayan dan penjualan *offline* dan *online* diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Kelurahan Lumpur, Gresik.

Penelitian terdahulu tentang Analisis Kelayakan Usaha Ikan Salai Dikecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing, Sumatera Utara Oleh Penulis Reni Handayani Program Studi Agribisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendapatan usaha ikan selai. Penelitian ini menggunakan metode snowball sampling menghitung aspek finansial sehingga diperoleh laba bersih Rp. 1.602.583/bulan, dan ini bisa dikatakan layak untuk diusahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan permasalahan uraian diatas ini diharapkan dapat merumuskan studi analisa kelayakan finansial pengembangan usaha untuk meningkatkan nilai jual produk hasil olahan ibu-ibu PKK Kelurahan Lumpur dan mendukung kemandirian ekonomi serta kesejahteraan masyarakat pesisir Laut Kelurahan Lumpur. Penelitian ini melibatkan kelompok nelayan dan istri nelayan di Kelurahan Lumpur, karang taruna Kelurahan Lumpur, dan akademisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat didapatkan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan kapasitas produksi Nugget MRudangku?
2. Bagaimana menentukan harga jual produk UMKM MRudangku?
3. Bagaimana menentukan analisa kelayakan finansial *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR)?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini diturunkan dari rumusan masalah di atasMenentukan Kapasitas produksi Nugget MRudangku:

2. Menentukan harga jual produk UMKM MRudangku
3. Menentukan kelayakan finansial *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR) UMKM MRudangku

1.4 Batasan Masalah

Dalam mengarahkan pemeriksaan ini, penting untuk menentukan batasan masalah untuk memusatkan pembicaraan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini adalah hasil dari pengabdian masyarakat di Kelurahan Lumpur, Kabupaten Gresik yang disetujui oleh LPPM UIISI.
4. Peneliti menggunakan metode analisa kelayakan finansial Payback Period (PP), Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR).
5. Biaya-biaya produksi ditentukan berdasarkan observasi dilapangan.
6. Pasokan udang diperoleh dari 1 bale pesusukan kelurahan lumpur.

1.5 Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Proyeksi penelitian ini selama 5 tahun.
2. Suku bunga sebesar 4% (Berdasarkan BPS 2022).
3. Hasil Tangkapan udang untuk stock produksi nugget tidak terpengaruhi oleh cuaca.
4. Biaya sewa atau pembelian lahan tempat usaha tidak diperhitungkan pada penelitian ini.
5. Tarif PPh UMKM 0,5% (Peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2018 tentang pajak).
6. Biaya adminitrasi perizianan tidak diperhitungkan
7. Kenaikan produksi pertahun sebesar 10% sertakenaikan harga sebesar 10%

1.6 Manfaat Penelitian

Membantu pembaca dan penulis mengetahui kelayakan usaha UMKM

1. Menyajikan informasi biaya produksi pengolahan Nugget
2. Mengetahui rantai pasok bahan baku Nugget
3. Mengetahui sejauh mana kelayakan usaha MRudangku.

4. Mengetahui harga produksi dan harga jual produk nugget.
5. Sebagai refrensi peneliti selanjutnya yang topiknya sama.

